

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan di Indonesia pada umumnya mencakup jumlah penduduk yang besar, penyebaran penduduk yang tidak merata dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ketiga masalah itu dapat menimbulkan ketidak sesuaian antara jumlah penduduk dengan daya/potensi wilayah yang ditempatinya, atau tidak seimbang nya penambahan penduduk dengan penambahan bahan pangan mengakibatkan timbulnya masalah kelaparan yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka melakukan migrasi ke daerah lain yang lebih subur atau daerah yang menyediakan sumber-sumber kehidupan yang lebih baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, diantaranya karena adanya faktor-faktor pendorong dari daerah asal dan adanya faktor-faktor penarik di daerah tujuan. Pada umumnya faktor pendorong dan faktor penarik ini disebabkan faktor alam, ekonomi, sosial, budaya, agama, politik, pribadi dan sebagainya. Salah satu dari faktor itu sudah dapat menimbulkan migrasi seperti faktor alam yakni sempitnya lahan di daerah asal dan adanya kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan di daerah tujuan (faktor ekonomi), maka seseorang memutuskan untuk pindah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan migrasi karena terdapat nilai kefaedahan atau ketimpangan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lain.

Arus migrasi masuk kota dapat berkurang pada saat kota kurang menawarkan tawaran kerja yang menguntungkan. Sebaliknya ada juga terjadi migrasi musiman, yang berarti pada waktu pedesaan tidak ada kerja bagi kaum buruh tani, ternyata kota menawarkan aneka pekerjaan meski hanya serabutan, sehingga pengangguran yang sementara tadi dapat diatasi.

Pertumbuhan penduduk migrasi ternyata mengalami peningkatan, ini ditunjukkan dari persentase jumlah penduduk migrasi yang bermukim di kota pada tahun 1971 sebesar 17,5% dan tahun 1990 meningkat menjadi 30,9% (Mantra 1995). Hal yang sama juga ditunjukkan di Provinsi Aceh adalah sebagian dari Indonesia, dimana migrasi juga berlangsung . Kondisis ini ditunjukkan migrasi masuk berjumlah 405.498 jiwa pada tahun 2009 (*BPS ACEH,2009*).

Alasan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan kebutuhan seseorang tidak terpenuhi pada daerah asal baik kebutuhan ekonomi maupun non ekonomi, menyebabkan seseorang akan mencari informasi mengenai tempat lain yang dianggap dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Selain itu seseorang melakukan migrasi disebabkan faktor-faktor lain seperti faktor geografis, demografi, kebudayaan, bencana alam dan lain – lain (Todaro, 1985).

Banyak faktor yang menyebabkan migrasi di antaranya faktor pendorong di daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan.Faktor pendorong mencakup makin berkurangnya sumberdaya alam, kurang nya kesempatan kerja, keadaan ekonomi yang rendah. Berbeda dengan faktor penarik yaitu kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, keadaan lingkungan yang menyenangkan seperti perumahan, rekreasi dan keadaan iklim (Daldjoeni, 1992). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara satu daerah dengan daerah lain terdapat perbedaan nilai kefaedahan dan ketimpangan ekonomi.

Secara teoritis motivasi melakukan migrasi pada setiap orang berbeda-beda, diantaranya faktor ekonomi, sosial budaya, keamanan dan faktor ekonomi.Namun faktor yang paling dominan dalam migrasi seperti yang dijelaskan sebelumnya yakni faktor ekonomi. Adakalanya yang dominan adalah faktor keamanan atau faktor alam, disisi lain faktor yang domianan adalah faktor kelebihan tenaga kerja dan berpenghasilan rendah menuju daerah yang kekurangan tenaga kerja dan menawarkan upah yang lebih tinggi (Haris, 2005).

Secara umum migrasi menimbulkan dampak negatif dan positif di daerah tujuan. Dampak positif ini sesuai dengan tujuan migran yakni meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, tersediannya lapangan kerja baru, terjadinya transmigrasi gaya hidup dan sebagainya sedangkan dampak negatif adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, munculnya pengangguran dan meningkatnya kriminalitas atau tindak kejahatan. Masalah yang demikian ternyata terus berlangsung sampai saat ini terutama di kota-kota besar yang ada di Indonesia.

Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) merupakan sebuah Daerah Istimewa setingkat Provinsi yang terletak di Pulau Sumatra dan merupakan Provinsi paling barat di Indonesia yang memiliki jumlah migran yang besar dari berbagai wilayah di Indonesia yang menyebar di seluruh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan diantaranya daerah yang didiami adalah Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Kota Subulussalam memiliki 5 Kecamatan dan salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Simpang Kiri yang secara administrasi pemerintahan memiliki 14 (empat belas) Desa, yaitu Desa Buluh Dori, Desa Pegayo, Desa Subulussalam, Desa Pasar Panjang, Desa Tangga Besi, Desa Kuta Cepu, Desa Suka Makmur, Desa Sekelondang, Desa Mukti Makmur, Desa Subulussalam Barat, Desa Subulussalam Selatan, Desa Subulussalam Selatan, Desa Subulussalam Utara, Desa Lae Oram, Desa Makmur Jaya.

Kecamatan Simpang Kiri adalah salah satu Kecamatan yang tertua di Kota Subulussalam, karena sudah ada sejak wilayah Kabupaten Aceh Singkil masih menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Simpang Kiri pada saat ini menjadi pusat pemerintahan Kota Subulussalam. Dipilihnya Kecamatan Simpang Kiri karena merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai laju pembangunan yang sangat pesat. Posisi wilayah Kecamatan Simpang Kiri yaitu sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Penanggalan, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Rundeng, sebelah Utara berbatasan dengan

Kecamatan Sultan Daulat dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Longkib. Luas Kecamatan Simpang Kiri keseluruhan adalah sekitar 213 Km², yang terdiri dari empat belas desa.

Kecamatan Simpang kiri saat ini merupakan pusat perekonomian di kota Subulussalam, banyaknya ruko-ruko dan bangunan usaha setelah pemekaran menunjukkan daerah ini berpotensi untuk perdagangan. Hal ini diduga sebagai faktor penarik yang menyebabkan banyaknya migran di kecamatan simpang kiri.

Dengan adanya migrasi ini telah mengakibatkan penduduk di Kecamatan Simpang Kiri semakin banyak dan heterogen, Selain itu juga kebutuhan rumah, lapangan pekerjaan terus meningkat. Jika ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan dampak negatif bagi bagi para migran. Sehubungan dengan itu. Migrasi yang dilakukan para migran pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong yang berasal dari daerah asal penduduk untuk melakukan migrasi seperti berkurangnya sumber – sumber alam sebagai sumber perekonomian, dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal. Sedangkan faktor penarik bagi para migran yang melakukan migrasi adalah kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan yang lebih baik, lapangan pekerjaan yang lebih menjanjikan di wilayah yang baru, dan ajakan dari kerabat yang sekaligus sebagai tempat tujuan sementara. Akan tetapi, pada dasarnya dorongan utama seseorang melakukan migrasi adalah faktor ekonomi, yaitu memperoleh penghasilan dan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Simpang Kiri terlihat bahwa keadaan aktifitas ekonomi migran banyak mengalami peningkatan disini terlihat jelas bahwa dengan usaha – usaha yang di lakukan oleh migran seperti berwirausaha dan mengelola pertanian dan sebahagian migrarn yang datang ke Kecamatan Simpang Kiri untuk mencari pekerjaan dibidang perusahaan dan pemerintahan

karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan dibidang perusahaan dan pemerintahan lebih mudah untuk orang yang berpendidikan tinggi karena mereka mendapatkan tawaran – tawaran yang lebih baik.

Selain itu, masalah yang juga cukup mencolok yang terjadi pada masyarakat migran dalam hal ini berkaitan dengan yang dikatakan Ananta (1993) bahwa faktor ekonomi mendapatkan tempat utama sebagai motivasi seseorang untuk berpindah dari suatu daerah ke daerah yang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan layak di daerah yang baru.

Sehubungan dengan hal – hal tersebut yang telah di paparkan diatas, menarik kiranya untuk dilakukan suatu penelitian dan analisa terhadap kehidupan masyarakat migran yang ada di Kecamatan Simpang Kiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingginya pertumbuhan penduduk migrasi di Kecamatan Simpang Kiri. Di antaranya adalah faktor pendorong dari daerah asal migrasi dan faktor penarik dari daerah tujuan, seperti faktor alam, ekonomi, sosial, budaya, agama dan politik. Faktor pendorong mencakup semakin berkurangnya sumber daya alam, kurang kesempatan kerja, sempitnya lahan pertanian dan keadaan ekonomi yang rendah. Sedangkan faktor penarik yaitu kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, keadaan lingkungan yang baik dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk migrasi menimbulkan dampak positif namun ada kalanya berdampak negatif di daerah yang akan ditinggalkan (daerah asal) dan daerah tujuan (Kecamatan Simpang Kiri).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang tercakup dalam identifikasi masalah, maka diperlukannya batasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor yang melatarbelakangi masuknya masyarakat sebagai migran ke Kecamatan Simpang Kiri dan Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh migran di Kecamatan Simpang Kiri .

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang melatarblakangi masuknya masyarakat sebagai migran ke Kecamatan Simpang Kiri ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh migran di Kecamatan Simpang Kiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang melatarblakangi masuknya masyarakat sebagai migran ke Kecamatan Simpang Kiri .
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh migran di Kecamatan Simpang Kiri